

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di masa yang terus berubah ini, kepemimpinan sangat penting untuk membawa keberhasilan dan peningkatan sekolah. Edmonds dalam Nurul Hidayah menyatakan bahwa sekolah yang mampu meningkatkan kinerjanya selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang baik. Dalam manajemen pendidikan islam pun, kepemimpinan menjadi pemicu untuk mengembangkan mutu dan prestasi pendidikan Islam¹. Kepemimpinan itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok agar tujuan kelompok tersebut dapat tercapai². Seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk menjadi *khalifah* atau pemimpin di muka bumi. Quran Kemenag menuliskan bahwa khalifah memiliki makna pengganti, pemimpin, penguasa atau pengelola alam semesta³. Pengganti Kata *khalifah* dalam konteks ini mengacu pada peran manusia yang diberi amanah oleh Allah untuk memimpin, mengatur, dan

¹ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 30.

² Sulhan, *Hadis Manajemen Pendidikan*. (Bandung: YKM Production. 2020), 35.

³ Qur'an Kemenag, *Surah Al-Baqarah*. Quran.kemenag.go.id. (diakses pada 23 Juni 2024)

menjaga bumi dan segala isinya Kepala sekolah itu sendiri adalah seorang pemimpin di sebuah lembaga pendidikan⁴ Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara seorang pemimpin untuk menggerakkan warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama⁵. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi bagian penting dalam mengelola warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah gerakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menggerakkan warga sekolah untuk mencapai visi dan tujuan sekolah⁶. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk menentukan keberhasilan sekolah. Keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat dari metode atau gaya kepemimpinan yang diterapkannya⁷. Gaya kepemimpinan kepala sekolah terbagi menjadi lima bagian. Gaya kepemimpinan otokratik, *laissez faire*, transformasional, demokratis dan visioner⁸. Kepemimpinan visioner adalah sikap seorang pemimpin yang memiliki pandangan jauh ke depan.

Pemimpin visioner adalah seorang pemimpin yang mampu melihat masa depan dan mampu merencanakan visi dan misi organisasinya dengan baik⁹. Mereka tidak hanya memiliki pandangan jauh ke depan, tetapi juga mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi di masa mendatang. Pemimpin visioner dapat menginspirasi dan memotivasi anggota tim mereka untuk bekerja menuju tujuan bersama, dengan memberikan arahan yang jelas dan strategi yang efektif. Mereka juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, terus belajar, dan mengembangkan diri serta organisasi mereka untuk tetap relevan dan kompetitif dalam lingkungan yang terus berubah. Dengan demikian, pemimpin visioner memainkan peran

⁴ Nurul Khatimah, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik*. (Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB, 2021), 264.

⁵ Zuryati, dkk., *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe*. (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2015), 39.

⁶ Sartika, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP PGRI 1 Ciputat*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021) 12.

⁷ Khatimah, *Peran Kepemimpinan*, 264.

⁸ Mukti, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*. (Jurnal Kependidikan, 2018), 71-90.

⁹ Tan Gusli, dkk. *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah*. (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021), 2919-2931.

penting dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi dan semua pihak yang terlibat.

Hal tersebut seperti disebutkan dalam hadist riwayat Al Hakim bahwa “Siapa saja yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka ia (tergolong) orang yang beruntung. Siapa saja yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia (tergolong) orang yang merugi. Siapa saja yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka ia orang yang dilaknat (celaka)”. Lalu dalam Al Qur’an Qs Al Hasyr 58: ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Berdasarkan hadist dan ayat Al Qur’an tersebut, terdapat beberapa poin penting bahwasannya pemimpin visioner harus memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan. Ayat tersebut menyatakan bahwa setiap individu harus memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk masa depan. Kepemimpinan visioner memerlukan perencanaan yang matang dan wawasan jauh ke depan, dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang diambil. Selain itu, pemimpin visioner harus proaktif, tidak hanya reaktif, dengan mempersiapkan solusi dan inovasi yang relevan untuk tantangan yang akan datang. Ini termasuk mempersiapkan sumber daya manusia dan teknologi yang diperlukan untuk menghadapi masa depan.

Seorang pemimpin visioner adalah seorang pemimpin yang sangat cerdas karena dianggap mampu merencanakan masa depan lewat visi dan misi yang ia buat. Seorang pemimpin visioner juga biasanya sangat kreatif. Ia mampu membuat visi dan misi yang jelas demi menyongsong masa depan dan mampu menggerakkan anggotanya untuk menyambut visi dan misi tersebut.

Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang dipakai oleh seorang pemimpin yang berfokus terhadap visi dan impian organisasi jangka panjang. Dalam kepemimpinan visioner, visi merupakan faktor yang paling penting karena terkait dengan impian atau tujuan organisasi yang dipimpinnya¹⁰.

Selain itu, Brown dan Anfaara dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemimpinan visioner akan mampu membawa keberhasilan dalam reformasi sekolah¹¹. Mereka menjelaskan bahwa pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk melihat dan merencanakan masa depan pendidikan yang lebih baik, serta mampu menginspirasi seluruh anggota sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, untuk berkomitmen terhadap perubahan yang diperlukan. Kepemimpinan visioner dapat menciptakan visi yang jelas dan meyakinkan mengenai arah yang harus diambil oleh sekolah untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, mereka juga mampu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses reformasi, serta memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi tersebut..

Setelah masa Covid 19 yang berlangsung kurang lebih 3 tahun, dunia sudah dikenalkan dengan dunia digital. Era ini mengawali kesadaran masyarakat dunia bahwa kita tengah berada di era baru yang oleh Jepang disebut dengan *society 5.0*. Peran pemuda sekarang yang didalamnya ada anak Milenial dan Generasi Z adalah calon yang akan berperan dalam segala bidang digital. Mulai dari talenta, wirausaha, ataupun konsumen¹². Semua sudah berubah menjadi serba digital. Menko Airlangga dalam konferensi nya menjelaskan bahwa sebetulnya, seluruh pemangku kepentingan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun era *society 5.0* ini.

Yuko Harayama menjelaskan bahwa *society 5.0* adalah suatu peradaban yang dibangun di atas *society 4.0*. *Society 5.0* menekankan pada manusianya

¹⁰ Mukti, *Kemimpinan Visioner*, 71-90

¹¹ Brown dan Anfara, *Paving the Way for Change: Visionary Leadership in Action at the Middle Level*. (National Association of Secondary School Principle Bulletin, 2003), 16.

¹² Limanseto, *Memasuki Era Society 5.0*. <https://www.ekon.go.id>. (diakses pada 21 Maret 2024).

sebagai komponen utama¹³. Society 5.0 menekankan pada manusianya sebagai komponen utama, di mana teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *internet of things* (IoT), robotika, dan *big data* digunakan secara integratif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam *Society 5.0*, teknologi bukan hanya menjadi alat untuk efisiensi dan produktivitas, tetapi juga untuk menciptakan nilai-nilai baru yang mendukung kesejahteraan sosial dan individual. Harayama menekankan bahwa *Society 5.0* berupaya menciptakan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial, dengan manusia berada di pusat inovasi. Hal ini berarti bahwa teknologi harus digunakan untuk memberdayakan individu, meningkatkan keterampilan, dan memastikan inklusivitas sosial, sehingga setiap orang dapat berkontribusi dan merasakan manfaat dari perkembangan teknologi tersebut.

Di Indonesia, masyarakat dituntut untuk mulai berfikir tingkat tinggi dalam mencari informasi untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Masyarakat harus mampu berfikir kritis dan cepat untuk menghasilkan solusi agar mampu bertahan di era ini. Indonesia pun kini tengah berusaha untuk menyambut *society 5.0* dengan baik. *Society 5.0* adalah konsep teknologi yang manusia sebagai pusatnya¹⁴. Teknologi ini memungkinkan manusia untuk bekerjasama dengan teknologi mencari solusi atas permasalahan yang ada baik di dunia nyata ataupun di media sosial.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah faktor terpenting agar Indonesia bisa berubah dan mengikuti arus perubahan *society 5.0*¹⁵. Indonesia saat ini belum siap dalam menghadapi *society 5.0*¹⁶. Ketidaksiapan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk infrastruktur teknologi yang belum memadai, tingkat literasi digital masyarakat yang masih rendah, dan keterbatasan akses terhadap teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI)

¹³ Teken. *Siapakah Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*. <https://www.djelas.id/>. (diakses pada 21 Maret 2024).

¹⁴ Hasibuan, *Society 5.0*. <https://issuu.com>. (diakses pada 21 Maret 2024).

¹⁵ Sudarno, *Apakah Indonesia Telah Siap Menyongsong Era Society 5.0*. <https://bandungbergerak.id>. (diakses pada 21 Maret 2024).

¹⁶ EDUMA, *Siapakah Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*. <https://batri.uma.ac.id/>. (diakses pada 21 Maret 2024).

dan *internet of things* (IoT). Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan digital dan teknologi ke dalam kurikulum, sehingga generasi muda kurang terpapar dan terlatih dalam penggunaan teknologi tersebut.

Di dunia Pendidikan, Nadim Makarim menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan 72 dari 77 negara dalam kualitas pendidikannya¹⁷. Sistem pendidikan di Indonesia masih berpaku pada hal-hal administratif, kurikulum yang rendah dan pemahaman guru akan literasi digital sangat lemah. Meningkatnya digitalisasi di era ini, memaksa sekolah harus mampu bersaing secara global dan mempersiapkan peserta didiknya untuk bersaing secara global pula. Jika Kemenristekhum menyatakan bahwa sekolah harus ikut andil dalam menyongsong era ini, maka pemimpin sekolah harus mampu mengimbangnya. Pemimpin sekolah harus mampu beradaptasi dengan baik terkait perubahan dan permintaan tersebut jika ingin bertahan. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan sekolah menjadi bagian penting dalam mendukung Indonesia untuk bersiap di *society 5.0*.

Selain kepala sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam organisasi pendidikan. Guru adalah tombak utama terjadinya proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dikuatkan oleh Goodland dalam Dayana Dayu menyatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam setiap keberhasilan proses pembelajaran¹⁸. Peran guru menjadi sangat sentral dalam keefektivitasan pembelajaran. Peran guru ini tidak jauh dari kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Kompetensi guru itu sendiri terbagi menjadi 4 bagian yaitu kompetensi *professional*, *pedagogic*, sosial dan personal. Peningkatan kompetensi guru dibutuhkan demi tercapainya pembelajaran yang efektif di era *society 5.0* ini.

Di era *society 5.0* guru dihadapkan dengan berbagai tantangan dan perubahan dalam pendidikan. Dalam sebuah penelitian, guru perlu

¹⁷ Sudarno, *Apakah Indonesia* (diakses pada 21 Maret 2024).

¹⁸ Dayana Dayu, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Khoiriyyah Semarang* (Semarang: UIN Walisongo, 2018), 33.

mengembangkan strategi, kompetensi khusus, kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk memenuhi perubahan di era *society 5.0*. Guru harus mampu memahami literasi dasar yang melibatkan teknologi dan manusia (digitalisasi). Berpikiran terbuka akan tren teknologi seperti *blockchain* dan AI. Guru juga harus mampu meningkatkan kemampuan *critical thinking*, *communication* dan *collaboration*¹⁹. Guru harus mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, *internet of things*, dan *big data* ke dalam metode pengajaran mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal.

Selain itu, guru juga harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum yang semakin dinamis. Mereka perlu terus belajar dan meningkatkan keterampilan digital mereka agar tetap relevan dan efektif dalam mengajar. Tantangan lain yang dihadapi adalah mengelola kelas yang semakin beragam, baik dari segi kemampuan teknologi maupun latar belakang siswa. Pendidik profesional di era *society 5.0* adalah pendidik yang mengetahui bahwa pendidikan di era ini telah mengalami perubahan. *21th Century Education* adalah pendidikan yang berfokus pada anak. Anak adalah komunitas pembelajar, pembelajaran bisa diperoleh dari berbagai sumber bukan hanya buku tapi bisa dari internet serta perkembangan kurikulum. Perkembangan kurikulum di Indonesia dimaknai dengan sebutan Merdeka Belajar. Pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Pendidik harus bisa memanfaatkan tiga hal di era *society 5.0* ini²⁰.

Diantaranya *Internet of Things (IoT)*, *Virtual/Augmented Reality*, serta *Artificial Intelligence (AI)*. Guru di era ini harus bisa menjadi guru penggerak yang mengutamakan murid dibanding dirinya. Inisiatif untuk melakukan perubahan dan terus berinovasi dalam pembelajaran²¹. Peningkatan kompetensi

¹⁹ Meigitaria Sanita, *Bagaimana Caranya Menyiapkan Diri Menghadapi Era Society 5.0*. <https://communication.uui.ac.id/> (diakses pada 21 Februari 2024).

²⁰ Direktorat Sekolah Dasar, *Menyiapkan Pendidik Profesional di Era Society 5.0*. ditpsd.kemdikbud.go.id. (diakses pada 23 Juni 2024)

²¹ Direktorat Sekolah Dasar, *Menyiapkan Pendidik*, (diakses pada 23 Juni 2024)

guru ini juga dapat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah yang mengatur seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberdayakan kemampuan guru dengan maksimal akan menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal pula. Dalam kata lain, keberhasilan sebuah sekolah adalah saat pemimpin sekolah tersebut mampu mengatur keseluruhan kegiatan yang ada di sekolah dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini akan melanjutkan atau menambahkan dari penelitian terdahulu oleh: 1) Slamet Irji'i dalam tesisnya yang berjudul *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru (Studi Multisitus di SD Islam terpadu Darul Falah dan Firdaus Mojosari Kabupaten Mojokerto)*. 2) Hafizin dalam tesisnya yang berjudul *Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Wali Songo Asy-Syirbaany Tangerang Selatan)*. 3) Miftahul Huda dalam tesisnya yang berjudul *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung)*. 4) Septeria Shinta Dewi Nanik Hariyani dalam tesisnya yang berjudul *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*.

5) Malik Fatoni dalam *Jurnal Tarbawi* Vol 3 No 02 2017 yang berjudul *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang*. 6) Lilis Suryani Octavia dan Siti Ina Savira dalam *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* Vol. 1 No. 1 (2016): Volume 1, Nomor 1, September 2016 yang berjudul *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan*. 7) Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, Djum Djum Noor Benty dalam *Jurnal Administrasi Dan Manajaemen Pendidikan* Vol 2, No 4 (2019) yang berjudul *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu YASPIDA. SMP Islam Terpadu YASPIDA adalah sekolah menengah pertama yang didirikan pada tahun 2000 dibawah Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Darussyifa Al-

Fitrat (YASPIDA). Sekolah ini memiliki visi “Terwujudnya Sekolah Unggulan Berbasis Pesantren yang Menjadi Pilihan Terbaik bagi Putra-Putri Bangsa”. Memiliki tujuan untuk mencetak anak bangsa yang memiliki konsep moralitas, mentalitas, dan akuntabilitas serta memiliki wawasan luas yang didasari oleh akidah islamiyyah. Sampai saat ini tercatat ada 1.400 siswa yang mengampu pendidikan di sekolah ini. Serta 43 guru dan tenaga pendidikan yang mengabdikan di sekolah. Selain itu prestasi yang dimiliki sekolah ini sudah sangat banyak.

Tercatat pada tahun 2013 sekolah meraih 17 prestasi serta 26 prestasi di tahun 2014²². Jumlah siswa dan prestasi yang dicapai oleh sekolah ini merupakan bukti yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berhasil membawa sekolah mencapai capaian tersebut dengan bekerjasama beserta 43 guru dan tenaga pendidikan. Selain itu, SMP Islam Terpadu Yaspida merupakan sekolah penggerak swasta pertama di kabupaten Sukabumi. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan karismatik, kepala sekolah tidak takut untuk menghadapi tantangan. Adanya tantangan digitalisasi di era *society 5.0* ini menjadikan semangat pemimpin untuk mengajak dan melatih guru yang ada untuk terus mengembangkan kompetensinya. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP IT YASPIDA bahwa “Digitalisasi kita belum *balance* antara jumlah anak di sekolah sekitar 1.400 dengan jumlah komputer dengan jumlah digital yang diperlukan. Tetapi kami mencoba untuk mensiasati itu, ketika 2 angkatan sudah menggunakan kurikulum merdeka”²³.

Penelitian ini juga penting untuk dilakukan mengingat tantangan baru yang terjadi di dunia pendidikan era *society 5.0*. Direktorat Sekolah Dasar menuliskan bahwa banyak tantangan dan perubahan yang harus dilakukan oleh seluruh satuan pendidikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul di era *society 5.0* ini²⁴. Peningkatan sumber daya manusia diawali atau di pelopori oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Jika peran

²² SMP Islam Terpadu YASPIDA, *Profil SMP Islam Terpadu YASPIDA* (Sukabumi: SMP IT YASPIDA 2020), 14.

²³ Wawancara dengan Eli Susilawati Kepala Sekolah (Sukabumi, 26 Mei 2024. Pukul 20.00 WIB)

²⁴ Direktorat Sekolah Dasar, *Menyiapkan Pendidik*. (diakses pada 23 Juni 2024)

kepemimpinan kepala sekolahnya mampu meningkatkan kompetensi profesional sumber daya manusianya, maka sekolah tersebut sedang mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul di era ini.

Kepala sekolah bisa mempersiapkan guru untuk terus beradaptasi di era *society* 5.0 dengan berbagai program peningkatan kompetensi guru. Kemampuan sekolah untuk beradaptasi ada di kompetensi gurunya sebagai front utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dan peningkatan kompetensi guru juga tidak jauh dari peran pemimpin sekolahnya sebagai menejer utama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepemimpinan visioner untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era *society* 5.0.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, secara umum penelitian ini membahas “*Peran Kepemimpinan Visioner Kepala sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*” Secara khusus, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana potret kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Islam Terpadu YASPIDA?
2. Bagaimana potret kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Islam Terpadu YASPIDA?
3. Bagaimana peran kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era *society* 5.0 di SMP Islam Terpadu YASPIDA?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era *society* 5.0 di SMP Islam Terpadu YASPIDA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi “*Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*”. Secara khusus, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan potret kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Islam Terpadu YASPIDA.
2. Untuk mendeskripsikan potret kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Islam Terpadu YASPIDA.
3. Untuk mengetahui peran kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era *society* 5.0 di SMP Islam Terpadu YASPIDA.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era *society* 5.0 di SMP Islam Terpadu YASPIDA.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini dirumuskan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pengalaman dan perbendaharaan keilmuan yang baru bagi peneliti, khususnya di bidang kepemimpinan visioner, peningkatan kompetensi guru dan *society* 5.0. Manfaat lain yang dapat diambil adalah harapan menambahnya khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang kepemimpinan visioner, peningkatan kompetensi guru dan *society* 5.0. Dan lebih jauh penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti – peneliti baru di masa mendatang.

Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna meningkatkan keefektifan peran kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru

di era *society* 5.0. Khususnya di SMP Islam Terpadu YASPIDA, umumnya untuk seluruh sekolah. Manfaat lain penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk melaksanakan peningkatan kompetensi profesional guru yang lebih efektif di era *society* 5.0. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan terkait peran kepemimpinan visioner untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era *society* 5.0. Lebih lanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang berharga dalam dunia karya ilmiah dan dapat membantu peneliti – peneliti lain di masa mendatang.

E. Kerangka Pemikiran

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang pemimpin berdasarkan faktor internal maupun faktor eksternal²⁵. Faktor internal meliputi sifat-sifat pribadi, karakter, dan kompetensi yang dimiliki oleh pemimpin tersebut, seperti kemampuan dalam mengambil keputusan, kecerdasan emosional, kepercayaan diri, integritas, dan kemampuan komunikasi yang baik. Faktor eksternal, di sisi lain, melibatkan pengaruh dari lingkungan sekitar pemimpin, termasuk budaya organisasi, struktur sosial, dukungan dari tim, dan kondisi ekonomi atau politik yang berlaku. Faktor eksternal ini juga mencakup interaksi dengan para pemangku kepentingan, serta kemampuan pemimpin untuk beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi eksternal yang tidak terduga.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengaruh lingkungan atau situasi disebuah organisasi untuk menghasilkan pencapaian atas sebuah tujuan²⁶. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengerakkan sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi baik itu sumber daya manusia, finansial, maupun material, untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan ini melibatkan berbagai

²⁵ Pembudi, *Artikel DJKN Pemimpin dan Kepemimpinan Kita*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia: djkn.kemenkeu.go.id. (diakses pada 21 Mei 2024)

²⁶ Srimulyani, *Increasing Work Engagement Through Servant Leadership and Organizational Justice*. (Jurnal Manajemen Pendidikan, 2021), 97-114.

aspek, termasuk kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasi, memotivasi dan menginspirasi tim, serta mengelola dan menyelesaikan konflik. Seorang pemimpin harus mampu menetapkan visi yang jelas, mengkomunikasikannya secara efektif kepada semua anggota tim, dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai visi tersebut.

Nurul Hidayah menyatakan bahwa kepemimpinan visioner memiliki tujuh karakteristik yaitu berwawasan visioner, pemikir dan perencana strategis, inovatif dan berani mengambil risiko, imajinatif, optimis dan antusias, pemberdaya karyawan, dan komunikator yang baik²⁷. Berwawasan visioner adalah pemimpin yang mampu melihat masa depan. Hal ini di dasari oleh visi yang telah ia rencanakan. Visi tersebut menjadi arah untuk melihat masa depan dan merencanakan cara untuk mengantisipasinya. Pemikir strategis adalah pemimpin yang bisa merumuskan visi yang jelas, menginspirasi dan menggugah. Perencana strategis berarti pemimpin yang mampu menciptakan suatu rencana dengan strategi terbaik untuk membuat langkah terbaik pula.

Aan Komariah menyatakan bahwa peran kepemimpinan visioner terdiri dari penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih²⁸. Burt Nanus dalam Nurul Hidayah menyatakan bahwa kepemimpinan visioner memiliki empat peranan. Yang pertama sebagai penentu arah, yang kedua sebagai agen perubahan, ketiga sebagai juru bicara dan terakhir sebagai pelatih²⁹. Peran penentu arah berarti pemimpin sebagai seseorang yang menyiapkan visi, mengkomunikasikannya dan memotivasi. Sebagai agen perubahan berarti seorang pemimpin yang menggerakkan anggotanya. Sebagai juru bicara berarti ahli komunikasi yang mampu menghargai dan menjelaskan visi dan misinya terhadap anggotanya. Lalu terakhir sebagai pelatih dimana ia mampu memanfaatkan anggotanya dalam bekerja kelompok untuk mencapai tujuan.

Keberhasilan seorang pemimpin itu tergantung dari kemampuan ia memenej sumber daya yang ada sebagai langkah pencapaian tujuan bersama.

²⁷ Hidayah, *Kepemimpinan Visioner*, 74 - 75.

²⁸ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadersship Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 93-94.

²⁹ Hidayah, *Kepemimpinan Visioner*, 80 – 83.

Salah satu cara untuk memeneh sumber daya adalah dengan meningkatkan kompetensi sumber daya tersebut. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁰

Kompetensi professional guru mencakup kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi professional guru berarti kemampuan guru dalam melaksanakan tugas atau profesinya sebagai guru. Seorang guru yang professional harus mampu menguasai disiplin ilmu yang akan menjadi sumber pembelajaran, bahan ajar yang akan diajarkan, pengetahuan tentang karakter siswa, pengetahuan tentang filsafat pendidikan dan tujuan pendidikan, pengetahuan terkait model dan metode dalam mengajar, penguasaan terhadap prinsip teknologi dalam pembelajaran serta pengetahuan untuk menilai, merencanakan dan memimpin³¹.

Society 5.0 adalah suatu konsep dari Jepang yang mempertimbangkan kemajuan teknologi dalam memudahkan kehidupan³². *Society 5.0* atau era *super smart society* adalah era yang dibuat oleh Jepang untuk mengantisipasi gejala disrupsi akibat revolusi industri 4.0. Jepang khawatir revolusi industri 4.0 ini akan menggerus nilai – nilai karakter kemanusiaan karena pada masa ini ada ketidakpastian yang kompleks dan juga ambigu (VUCA)³³. Sedangkan, *society 5.0* menekankan pada kemajuan teknologi sebagai langkah untuk memudahkan kehidupan manusia. *Society 5.0* bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul akibat perubahan teknologi yang cepat, seperti ketimpangan

³⁰ Ramaliya, *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. (Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, 2018), 77 - 88.

³¹ Jamin dan Hanifuddin, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru*. (AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2018), 19 - 36.

³² Indar Sabri, *Peran Pendidikan Seni di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), 56.

³³ Direktorat Sekolah Dasar, *Menyiapkan Pendidik*, (Diakses pada 23 Juni 2024)

sosial, dampak lingkungan, dan perubahan dalam pasar tenaga kerja. Melalui penerapan teknologi secara holistik, era ini berfokus pada penciptaan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup, memperkuat inklusivitas sosial, dan memajukan kesejahteraan individu dan komunitas. Dengan mendekati teknologi sebagai alat untuk memperbaiki kehidupan manusia dan bukan hanya sebagai sumber efisiensi ekonomi, *Society 5.0* berupaya membangun masyarakat yang harmonis, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan global yang terus berkembang.

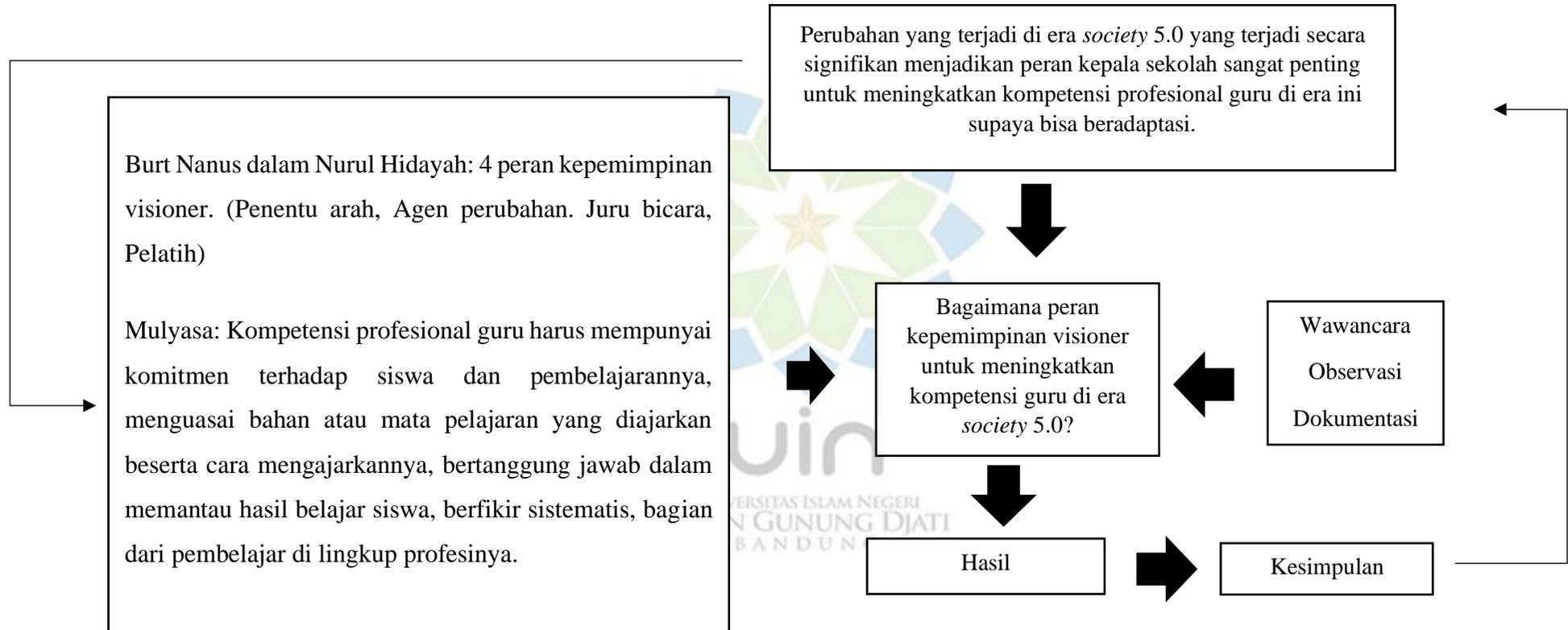
Era ini memerlukan banyak persiapan baik dari persiapan masyarakat atas munculnya berbagai teknologi baru dan juga keuangan untuk mendukung kemajuan ini. Pada era *society 5.0*, guru harus lebih sadar terhadap kemajuan yang terjadi di dunia pendidikan. Pada dasarnya pemimpin yang cocok di era ini adalah pemimpin yang memiliki kemampuan IQ, EQ, SQ dan AQ yang berkembang setiap waktunya. Pemimpin juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif serta adaptif. Selain itu pemimpin di era *society 5.0* harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan digital serta memfasilitasi dan menginspirasi guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya.

Kemampuan teknologi guru di era *society 5.0* sangat penting karena teknologi menjadi bagian integral dari pendidikan modern. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan digital siswa, merancang pengalaman belajar dan asesmen era digital, serta memfasilitasi dan menginspirasi belajar serta kreativitas³⁴. Selain itu, guru harus memahami literasi data, teknologi, dan manusia agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan digital siswa. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak dan keras dalam lanskap digital, serta memahami teknologi seperti AI, *blockchain*, dan *machine learning*.

³⁴ Pradianto, dkk. *Soft Skill Modal Penting untuk Bersaing di Era Society 5.0*. <https://rm.id/> (diakses pada Februari 21, 2024).

Berdasar uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 .1 Kerangka Pemikiran



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bangunan keilmuan melalui penelitian yang telah dilakukan orang lain. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat memperkaya khazanah keilmuan. Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti tidak menemukan rumusan masalah yang sama persis dengan masalah penelitian ini. Namun terdapat beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut;

1. Slamet Irji'i, (2017) yang berjudul *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru (Studi multisitius di SD Islam terpadu Darul Falah dan Firdaus Mojosari Kabupaten Mojokerto)* Tesis UIN Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan dengan selalu memberi motivasi dan kesempatan kepada semua guru untuk selalu mengembangkan keahliannya melalui kegiatan profesional baik di dalam maupun diluar sekolah pemimpin visioner berperan sebagai panutan dan suri teladan tidak hanya bagi guru tapi bagi semua warga sekolah dengan membangun komitmen yang kuat dan memiliki integritas yang tinggi sesuai visi misi dan tujuan sekolah³⁵.
2. Hafizin, (2020) yang berjudul *Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Wali Songo Asy-Syirbaany Tangerang Selatan)* Tesis UIN Syarifhidayatullah Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai manajer yaitu selalu mengadakan musyarah dengan seluruh staf pendidik dan tenaga kependidikan dalam menetapkan setiap perencanaan dan keputusan yang diambil. Peran kepemimpinannya

³⁵ Slamet Irji'i, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru (Studi multisitius di SD Islam terpadu Darul Falah dan Firdaus Mojosari Kabupaten Mojokerto)*. Tesis. (Malang: UIN Malang, 2017),13.

dijalankan dengan baik yang tercermin dari iklim kerja yang menyenangkan. Kepala Madrasah juga tidak membedakan atau memberi batasan antara kepala madrasah dan seluruh staf pendidikan dan tenaga kependidikan.³⁶

3. Miftahul Huda, (2019) tesis yang berjudul *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi kompetensi dalam Menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan kurikulum, meningkatkan SDM, penggunaan model dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi professional meliputi penguasaan materi, penyampaian materi, pengorganisasian materi serta pengelolaan pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru meliputi kompetensi dalam memberi suri tauladan yang baik, sikap disiplin dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.³⁷
4. Septeria Shinta Dewi Manik Hariyani, (2021) tesis yang berjudul *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai penyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan memberikan kebijakan yang difokuskan pada pembuatan perencanaan, pengendalian mutu, perbaikan kinerja. Kepala sekolah juga berperan sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih. Dampak kepemimpinan visioner

³⁶ Hafizin, *Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Wali Songo Asy-Syirbaany Tangerang Selatan)*. Tesis. (Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2020), 15.

³⁷ Miftahul Huda, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung)*. Tesis. (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2019), 17.

terwujud dalam keberhasilan dan faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah³⁸.

5. Malik Fatoni, (2017) Jurnal Tarbawi Vol 3 No 02 2017 yang berjudul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru bisa dilakukan dengan memberdayakan upaya peningkatan mutu guru dengan melingkupi berbagai pekerjaan praktis dan logis seperti uji kompetensi guru, pembinaan program pengajaran dan peningkatan profesionalisme guru, Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan guru. Kepala madrasah melakukan berbagai upaya pengembangan dan pemenuhan yang berkaitan dengan prasarana dan sarana prasarana madrasah³⁹.
6. Lilis Suryani Octavia dan Siti Ina Savira, (2016) Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 1 (2016): Volume 1, Nomor 1 yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari perilaku keseharian kepala sekolah , pendelegasian tugas dilakukan dengan adil dan pemberian pengarahan, pengambilan keputusan dilakukan dengan bersama/mufakat, pengawasan yang dilakukan dengan memantau progress secara langsung, pengembangan sekolah meliputi pengembangan sarana dan prasarana sekolah, ekstrakurikuler, pembelajaran dan guru dan tenaga kependidikan, komunikasi yang terbuka dan dua arah dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, motivasi dengan pemberian dorongan/semangat dan memenuhi kebutuhan seluruh personil sekolah dan penghargaan berupa

³⁸ Septeria Shinta Dewi Nanik Hariyani, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*. Tesis. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 14.

³⁹ Malik Fatoni, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTS Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang*. (Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2017), 168-182.

pujian dan ucapan terimakasih. Dalam memimpin kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan kelompok⁴⁰.

7. Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, Djum Djum Noor Benty, (2019) Jurnal Administrasi Dan Manajaemen Pendidikan Vol 2, No 4. yang berjudul Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peran prinsipal visioner ditunjukkan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan disiplin, dan menjadi penggerak/pembuat kebijakan. Strategi kepala sekolah yaitu dengan mengidentifikasi kasus, melakukan wawancara, menciptakan hubungan baik, dan menciptakan suasana menuju kesadaran peserta didik⁴¹.

Demikian beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah adanya tambahan pembahasan mengenai *society* 5.0 yang kini tengah menjadi pembicaraan dunia. Juga pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru sedangkan penelitian yang terdahulu itu kinerja guru. Sedangkan untuk persamaanya adalah penelitian ini sama sama membahas terkait peran kepemimpinan visioner dengan guru. Sehingga penelitian ini memiliki kebaruan bahwa penelitian ini akan berfokus pada peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kompetensi di era *society* 5.0.

⁴⁰ Octavia, dkk., *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 2016), 33.

⁴¹ Dian Tri Wibawani, dkk., *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, 2019), 181-187.